

Penguatan Ekonomi Wali Murid Sdn Kerep Di Masa Pandemi Melalui Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Berbahan Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Ita Kurnia¹, Kukuh Andri Aka², Susi Damayanti³, Elis Irmayanti⁴, Alfi Laila⁵, Bagus Amirul Mukmin⁶, Yusril Figur Kamsena⁷, Dwi Novia Rachmawati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Nusantara PGRI Kediri

itakurnia@unpkediri.ac.id¹

ABSTRACT

This activity was held to provide training to the parents of SDN Kerep related to the manufacture, label making, determining the cost of goods sold, profit/loss, and jelly candy marketing strategies. The methods used to support the success of this training program are lectures and questions and answers, demonstrations and practice. The data collection technique used a questionnaire/questionnaire with a Likert scale of 1 to 4. The parties involved included lecturers, students, and parents of SDN Kerep. The results of the training to make jelly candy made of toga, that is, 70% of the participants were able to make jelly made of toga. While 30% of participants have not mastered it. In product labeling training, as many as 55% of participants were able to create, design labels and could implement them in marketing their business products. Likewise, in the HPP and profit/loss training, it was found that 53% of participants were able to compile reports, while 47% of participants still felt confused in compiling reports. All participants were also enthusiastic in participating in the marketing strategy session. The guardians of SDN Kerep were very happy and satisfied with the holding of this training.

ABSTRAK

Kegiatan ini diadakan untuk memberikan pelatihan kepada walimurid SDN Kerep terkait pembuatan, pembuatan label, penentuan harga pokok penjualan, laba/rugi, dan strategi pemasaran permen jelly. Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program kegiatan pelatihan ini yaitu ceramah dan tanya jawab, demonstrasi serta praktik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner dengan skala likert 1 hingga 4. Pihak yang terlibat meliputi dosen, mahasiswa, dan walimurid SDN Kerep. Hasil dari pelatihan pembuatan permen jelly berbahan dasar toga yaitu 70% peserta mampu membuat jelly berbahan dasar toga. Sedangkan 30% peserta belum menguasainya. Pada pelatihan pembuatan label produk, sebanyak 55% peserta mampu membuat, mendesain label serta dapat mengimplementasikan dalam pemasaran produk usahanya. Begitupun pada pelatihan HPP dan laba/rugi diketahui 53% peserta sudah mampu menyusun laporan, sedangkan 47% peserta masih merasa kebingungan dalam menyusun laporan. Seluruh peserta juga antusias dalam mengikuti sesi strategi pemasaran. Walimurid SDN Kerep sangat merasa senang dan puas dengan diadakannya pelatihan ini.

Kata Kunci: Permen Jelly, Toga, Walimurid SDN Kerep

Received: 04-06-2022	Revised: 09-06-2022	Accepted: 15-06-2022	Available online: 30-06-2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat menyebabkan penyakit *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Manusia yang terjangkit virus ini akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa, *middle east respiratory syndrome (MERS)*, *severe acute respiratory syndrome (SARS)*, atau bahkan kematian (Nasution et al., 2021). Selain itu, (Yani et al., 2021) juga menyatakan bahwa sebagian besar kasus COVID-19 mempunyai tanda dan gejala utama, seperti demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, sakit tenggorokan, kelelahan, pusing, dan bahkan dalam kondisi berat dapat menunjukkan sesak nafas maupun kehilangan penciuman. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan mudah yaitu melalui partikel air berukuran sangat kecil yang biasanya keluar saat batuk atau bersin (droplet). Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus positif sebanyak 2 kasus (Putri, 2020). Namun sampai saat ini jumlah kasus positif COVID-19 terus meningkat, bahkan virus tersebut selalu bermutasi dan menimbulkan varian baru dengan dampak yang lebih mematikan. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 diperlukan kesadaran setiap masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh mereka.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga daya tahan tubuh yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amalia et al., 2020), bahwa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengonsumsi sayur dan buah-buahan. Selain itu, pola hidup sehat juga dapat dibiasakan dengan tidak terlalu sering mengonsumsi obat-obatan kimia. Karena obat-obatan tersebut pasti memiliki efek samping yang kurang baik bagi tubuh. Alternatif yang dapat dilakukan apabila tubuh terasa kurang sehat adalah dengan mengonsumsi obat-obatan tradisional berbahan dasar tanaman toga. Selain itu, (Saktiawan & Atmiasri, 2017) juga menambahkan bahwa tanaman toga pada dasarnya merupakan tanaman yang ditanam di sebidang tanah yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Nurdiwaty et al., 2017) menjelaskan bahwa tanaman toga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa toga merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di rumah sebagai persediaan obat untuk keluarga. Toga adalah tanaman yang tidak memerlukan perawatan khusus, tidak mudah diserang hama, bibitnya mudah didapat, mudah tumbuh, dan tidak termasuk jenis tanaman terlarang (Fitriatien et al., 2017)

Di Desa Kerep sendiri masyarakatnya juga banyak yang membudidayakan tanaman toga seperti menanam kunyit, jahe, maupun pepaya di halaman rumah mereka. Melihat urgensi kesehatan di masa sekarang dan potensi yang terdapat di Desa Kerep maka kami berinisiatif untuk mengembangkan tanaman toga tersebut menjadi permen jelly yang baik bagi kesehatan, praktis ketika dikonsumsi, memiliki rasa yang enak, dan dapat dijadikan inovasi baru untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada di Desa Kerep. Tujuan tersebut kami realisasikan melalui kegiatan pekan pelatihan yang terdiri dari pelatihan membuat permen jelly berbahan dasar tanaman

toga, pelatihan membuat label produk, serta pelatihan menentukan harga jual, laba/rugi, dan strategi pemasaran.

METODE

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program kegiatan pelatihan ini yaitu sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini merupakan penyampaian materi yang bersifat teoritik, mulai dari pemanfaatan peluang dan prospek usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kedepan. Selain itu juga dibahas berbagai macam peluang usaha yang lain, guna membangkitkan semangat para peserta dalam menjalankan usahanya dan dapat mengembangkan varian usaha dalam pengembangan UMKM daerah.

2. Demonstrasi

Pada metode ini, narasumber menjelaskan proses pembuatan permen jelly berbahan toga secara bertahap mulai persiapan memilih bahan, penggunaan alat, proses pengolahan, pengepakan hingga pemasaran.

3. Praktik

Metode ini, peserta langsung mempraktikkan pembuatan permen jelly berbahan toga dengan dibimbing oleh narasumber.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi: 1) Dosen sebagai pemateri 2) Mahasiswa sebagai tim pendukung pelaksanaan acara. 3) walimurid SDN Kerep sebagai peserta pelatihan. Prosedur pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Kerep yaitu sebagai berikut. Membentuk tim pelaksana pelatihan. Mengkoordinasi dengan mitra pelatihan. Menyusun materi dan media dalam pelaksanaan pelatihan. Pembagian tugas dalam tim pelatihan, diantaranya sebagai moderator acara dan tim pendukung acara. Melaksanakan kegiatan pelatihan terhadap walimurid SDN Kerep. Mengadakan evaluasi kegiatan pelatihan.

Mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melihat jumlah peserta yang hadir, keterlibatan dan antusiasme peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari presensi peserta yang hadir dalam pelatihan. Sementara semangat dan antusiasme peserta dapat dilihat dari motivasi peserta selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini juga digunakan metode angket/kuisisioner dengan skala likert 1 hingga 4 untuk mengumpulkan data tanggapan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Teknik penyelesaian masalah pelatihan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada walimurid SDN Kerep agar mereka dapat membuat, menentukan harga pokok penjualan, laba/rugi, hingga strategi pemasaran produk jelly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

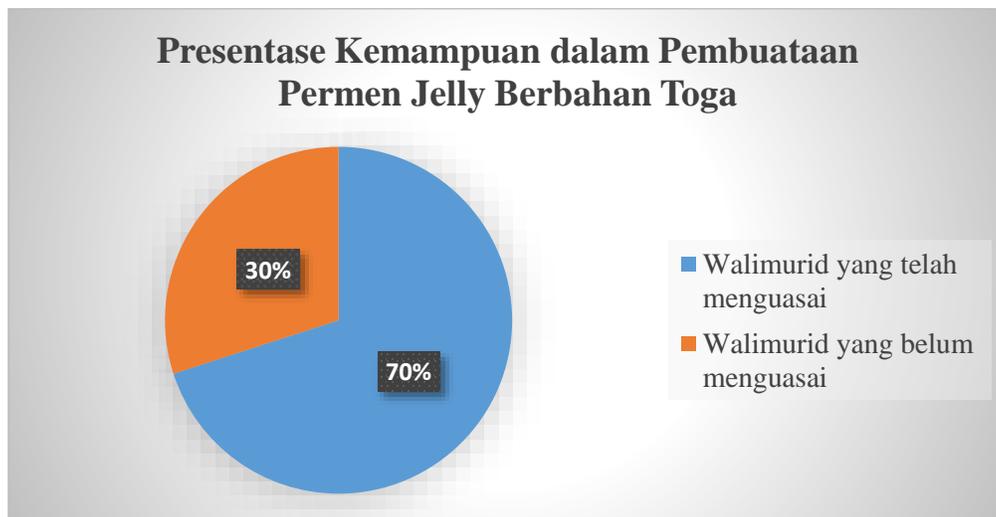
Pada masa pandemi *Covid-19*, banyak masyarakat desa Kerep yang mengalami permasalahan di bidang ekonomi termasuk walimurid SDN Kerep. Permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu banyak pengangguran akibat perusahaan besar yang mengurangi karyawannya, dan berkurangnya penjualan produk di dalam UMKM. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diadakan pelatihan membuat permen jelly berbahan dasar tanaman toga, pelatihan membuat label produk, serta pelatihan menentukan harga jual, laba/rugi, dan strategi pemasaran. Pelatihan ini bertujuan

untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada walimurid SDN Kerep dalam memanfaatkan toga sebagai bahan baku untuk membuat produk yang mempunyai nilai ekonomis. Serta memberikan pengetahuan bagaimana menentukan harga jual produk berbahan baku toga. Hasil dan pembahasan dari pelatihan ini diuraikan pada penjelasan berikut ini.

Hasil Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Berbahan Toga

Materi pada pelatihan ini diuraikan menjadi empat kategori yaitu pemilihan bahan, penggunaan alat, proses pengolahan dan hasil produk. Berdasarkan analisis angket melalui skala likert dengan kriteria sebagai berikut. (4) walimurid yang telah menguasai 4 kategori materi, (3) walimurid yang hanya menguasai 3 kategori materi, (2) walimurid yang menguasai 2 kategori materi, dan (1) walimurid yang membutuhkan pendampingan. Apabila peserta sudah memenuhi kriteria 3 dan 4 dikategorikan telah menguasai materi, sementara peserta yang hanya menguasai point ke 1 dan 2 dikategorikan belum menguasai materi.

Dari perolehan data menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta telah menguasai teknik pembuatan permen jelly berbahan toga dengan tepat. Sementara 12 peserta belum menguasai teknik pembuatan permen jelly berbahan toga. Sehingga dapat dikatakan bahwa 70% walimurid SDN Kerep mampu membuat jelly berbahan dasar toga. Sedangkan 30% walimurid SDN Kerep belum mampu menguasai pembuatan jelly berbahan dasar toga. Hasil yang diperoleh dicantumkan pada diagram di bawah ini.



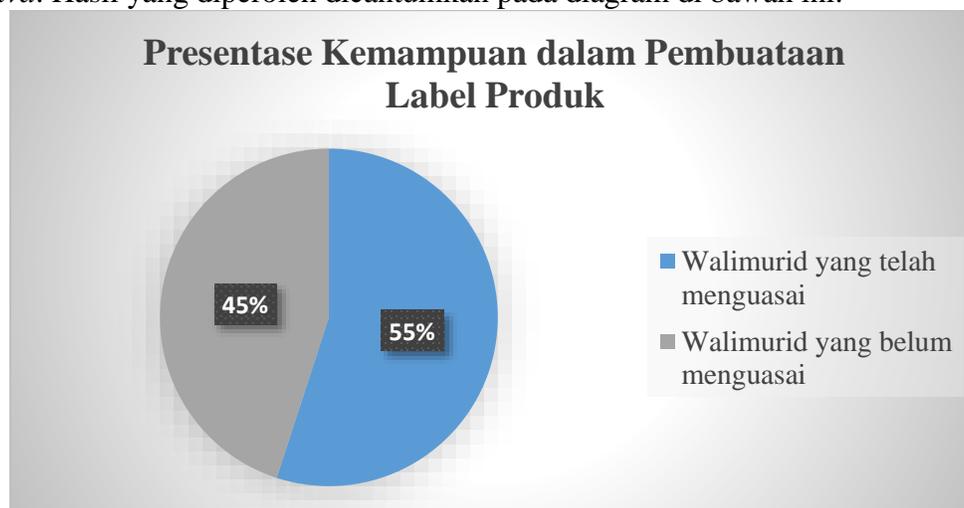
Gambar 1. Presentase Kemampuan dalam Pembuatan Permen Jelly Berbahan Toga

Hasil Pelatihan Pembuatan Label Produk

Materi pada pelatihan ini diuraikan menjadi tiga kategori yaitu pemilihan warna, kesesuaian gambar dengan produk, dan kejelasan tulisan. Berdasarkan analisis angket melalui skala likert dengan kriteria sebagai berikut. (4) walimurid yang telah menguasai 3 kategori materi, (3) walimurid yang hanya menguasai 2 kategori materi, (2) walimurid yang menguasai 1 kategori materi, dan (1) walimurid yang membutuhkan pendampingan. Apabila peserta sudah memenuhi kriteria 3 dan 4

dikategorikan telah menguasai materi, sementara peserta yang hanya menguasai point ke 1 dan 2 dikategorikan belum menguasai materi.

Hasil analisis angket respon peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta telah menguasai teknik pembuatan label produk berbasis aplikasi *Canva*. Sehingga dapat dikatakan bahwa 55% walimurid SDN Kerep mampu membuat dan mendesain label serta dapat mengimplementasikan dalam pemasaran produk usahanya. Sementara, sebanyak 18 peserta dengan presentase sebesar 45% walimurid SDN Kerep masih belum menguasai teknik pembuatan label produk berbasis aplikasi *Canva*. Hasil yang diperoleh dicantumkan pada diagram di bawah ini.

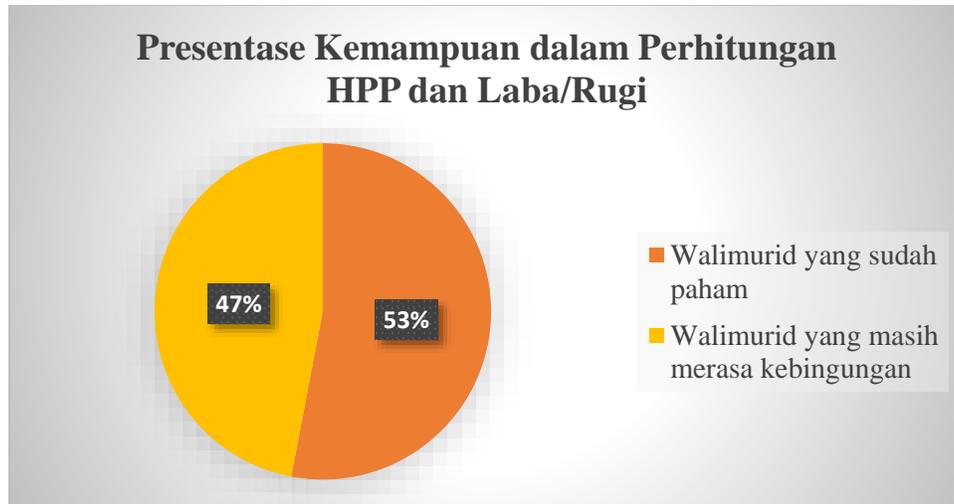


Gambar 2. Presentase Kemampuan dalam Pembuatan Label Produk

Hasil Pelatihan Perhitungan HPP dan Laba/Rugi

Materi pada pelatihan ini diuraikan menjadi empat kategori yaitu ketepatan rumus, ketepatan perhitungan serta kesesuaian hasil dan perhitungan. Berdasarkan analisis angket melalui skala likert dengan kriteria sebagai berikut. (4) walimurid yang telah menguasai 3 kategori materi, (3) walimurid yang hanya menguasai 2 kategori materi, (2) walimurid yang menguasai 2 kategori materi, dan (1) walimurid yang membutuhkan pendampingan. Apabila peserta sudah memenuhi kriteria 3 dan 4 dikategorikan telah menguasai materi, sementara peserta yang hanya menguasai point ke 1 dan 2 dikategorikan belum menguasai materi.

Analisis data keberhasilan pelatihan ini diperoleh dari hasil laporan yang telah diselesaikan. Diketahui 21 peserta dengan presentase sebesar 53% dari seluruh peserta pelatihan sudah mampu menyusun laporan. Sementara itu sebanyak 19 peserta dengan presentase sebesar 47% dari seluruh peserta pelatihan masih merasa kebingungan dalam menyusun laporan. Hasil yang diperoleh dicantumkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Presentase Kemampuan dalam Perhitungan HPP dan Laba/Rugi

Hasil Pelatihan Strategi Pemasaran

Dalam mengikuti kegiatan pelatihan strategi pemasara, peserta pelatihan terlihat antusias sekali. Hal ini dilihat dari banyaknya pendapat dari peserta terkait penyelesaian dari kasus yang diberikan oleh pemateri.

Pembahasan dari Hasil Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Berbahan Toga

Permen jelly berbahan toga berkhasiat untuk menjaga keseimbangan daya tahan tubuh. Berikut beberapa jenis permen jelly yang akan dikembangkan.

a. Permen jelly berbahan dasar pepaya

Pepaya yang memiliki nama latin *Carica Papaya L* merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemukan di Desa Kerep. Tanaman ini mudah dibudidayakan karena dapat tumbuh dengan baik disegala jenis tanah. Pada pembuatan produk ini bagian yang dimanfaatkan adalah buah yang masih mentah. Buah pepaya sendiri memiliki banyak manfaat diantaranya melancarkan pencernaan karena memiliki banyak enzim, meningkatkan sitem imun karena mengandung berbagai macam vitamin, dan baik untuk kesehatan jantung karena mengandung anti oksidan yang dapat meningkatkan kolestrol baik (HDL) di dalam tubuh.

b. Permen jelly berbahan dasar jahe dan kunyit

Jahe yang memiliki nama latin *Zingirber Officinale* sangat baik untuk menjaga kesehatan tubuh karena dapat mengurangi resiko penyakit jantung, meredakan nyeri haid saat menstruasi, mengurangi resiko terkena kanker, anti penuaan, dan menurunkan resiko terkena kolestrol. Sedangkan kunyit yang memiliki nama latin *Curcuma Longa Linn* memiliki berbagai khasiat diantaranya mengurangi nyeri pada tulang, mengurangi resiko komplikasi akibat masalah kardiovaskular, meringankan gangguan menstruasi, mengurangi resiko terjangkit diabetes, serta menjaga kesehatan paru-paru. Di Desa Kerep sendiri terdapat sebuah UMKM berupa jamu instan “Mutumanikam” buatan Ibu Sarpiyah yang menginspirasi kami dalam mencetuskan ide pembuatan permen jelly ini.

Tingkat ketercapaian sasaran ditinjau dari keterlaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan jelly berbahan dasar toga. Hal ini dilihat dari peserta pelatihan yang

antusias dalam mengikuti kegiatan secara tatap muka yang berjumlah 244 orang. Kegiatan pelatihan dimulai dari penyampaian materi tentang pembuatan permen jelly berbahan dasar toga yang disampaikan oleh Ita Kurnia M.Pd. Selanjutnya walimurid SDN Kerep melakukan praktik pembuatan jelly berbahan dasar toga dengan didampingi oleh tim pelaksana pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah produk hasil olahan toga berupa permen jelly sebagai penguat daya tahan tubuh di masa pandemic *Covid-19*. Berdasarkan analisis angket, dari 40 walimurid SDN Kerep yang mengikuti pelatihan sebanyak 28 peserta telah menguasai teknik pembuatan jelly berbahan dasar toga dengan tepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa 70% walimurid SDN Kerep mampu membuat jelly berbahan dasar toga. Sedangkan 30% walimurid SDN Kerep belum mampu menguasai pembuatan jelly berbahan dasar toga.

Pembahasan dari Hasil Pelatihan Pembuatan Label Produk

Pada sesi berikutnya dilaksanakan penyampaian materi dan pendampingan pembuatan label produk menggunakan aplikasi *Canva*. *Canva* merupakan aplikasi desain grafis online yang diluncurkan pada tahun 2013 dimana aplikasi ini mampu mempermudah pekerjaan manusia dalam hal merancang berbagai jenis desain kreatif secara online. Aplikasi ini sangatlah mudah untuk digunakan oleh semua kalangan dan dapat digunakan untuk mendesain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, hingga membuat label. Aplikasi *Canva* ini dapat diakses melalui website beralamatkan www.canva.com atau dapat mengunduhnya di *Play Store*. Dimana label produk sendiri sangatlah penting untuk media promosi dan pemasaran suatu produk yang kita buat. Di Desa Kerep, terdapat beberapa UMKM yang masih belum menggunakan label produk, padahal label produk ini sangatlah penting untuk menarik perhatian pembeli. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan label produk dengan memanfaatkan aplikasi *canva* sangat penting bagi warga desa Kerep untuk meningkatkan pemasaran produknya. Setelah selesai penyampaian materi, peserta diminta untuk mencoba mendesain label sederhana melalui aplikasi *Canva* dengan didampingi oleh tim pelaksana pelatihan. Hasil analisis angket respon peserta pelatihan menunjukkan bahwa dari 40 peserta yang telah mengikuti pelatihan, sebanyak 22 peserta telah menguasai teknik pembuatan label produk berbasis aplikasi *Canva*. Sehingga dapat dikatakan bahwa 55% walimurid SDN Kerep mampu membuat dan mendesain label serta dapat mengimplementasikan dalam pemasaran produk usahanya.

Pembahasan dari Hasil Pelatihan Perhitungan HPP dan Laba/Rugi

Pada sesi selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan laba/rugi. Narasumber yang menyampaikan materi ini adalah Ibu Elis Irmayanti dan Ibu Susi Damayanti. Harga pokok penjualan (HPP) adalah harga perolehan dari barang yang dijual. Metode penentuan HPP dapat dilakukan dengan perhitungan seluruh biaya yang diperlukan pada saat proses produksi berlangsung, baik berupa biaya bahan baku, karyawan, dan overhead. HPP merupakan salah satu komponen dalam laporan laba rugi. Perhitungan HPP bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi barang dan jasa. HPP diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan target pasar yang dituju dan dapat diterima oleh masyarakat. Selain penentuan HPP, dalam dunia bisnis juga diperlukan perhitungan laba yang akan diperoleh pengusaha. Dimana laba didefinisikan sebagai

perbedaan antara penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan. Laba yang besar akan diperoleh jika strategi pemasaran yang diterapkan sudah tepat.

Sebagian peserta pelatihan ada yang berperan sebagai pelaku UMKM sebanyak 29 orang dan ada yang tidak yaitu sebanyak 11 orang. Namun pada pelatihan ini semua peserta harus memosisikan diri mereka seolah-olah menjadi pelaku UMKM. Hal ini dilakukan untuk mendukung tahap pelatihan selanjutnya yaitu penyusunan laporan harga pokok penjualan dan laba/rugi. Analisis data keberhasilan pelatihan ini diperoleh dari hasil laporan yang telah diselesaikan. Diketahui 21 peserta sudah mampu menyusun laporan, sedangkan 19 peserta masih merasa kebingungan dalam menyusun laporan. Sehingga tim pelaksana akan memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif kepada peserta, agar peserta benar-benar dapat melakukan penyusunan laporan dengan baik dan benar.

Pembahasan dari Hasil Pelatihan Strategi Pemasaran

Pada sesi selanjutnya, masih dengan narasumber yang sama dilaksanakan penyampaian materi terkait strategi pemasaran. Marketing atau pemasaran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempromosikan suatu produk atau layanan yang mereka punya. Pemasaran ini mencakup pengiklanan, penjualan, dan pengiriman produk ke konsumen atau perusahaan lain. Dalam melakukan promosi, mereka akan menargetkan orang-orang yang sesuai dengan produk yang dipasarkan. Biasanya mereka juga melibatkan selebriti, selebgram, atau siapapun yang memiliki kepopuleran untuk mendongkrak produk tersebut.

Setelah penyampaian materi, peserta pelatihan diberikan beberapa kasus terkait permasalahan dalam pemasaran produk. Kemudian, tim pelaksana pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan kasus tersebut dan mencari penyelesaian dari masing-masing kasus. Peserta pelatihan antusias dalam mengikuti sesi ini. Hal ini dilihat dari banyaknya pendapat dari peserta terkait penyelesaian dari kasus yang diberikan oleh pemateri.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi walimurid SDN Kerep mengenai potensi toga sebagai pangan fungsional yang baik untuk kesehatan dan praktek pembuatan *jelly*. Target dari pelaksanaan pelatihan yaitu mengembangkan inovasi pembuatan permen jelly berbahan dasar toga yang bisa dijadikan potensi usaha baru bagi walimurid SDN Kerep. Serta memberikan informasi tambahan mengenai pembuatan label, penentuan harga pokok penjualan, laba/rugi, dan strategi pemasaran. Hasil dari pelatihan pembuatan permen jelly berbahan dasar toga yaitu 70% walimurid SDN Kerep mampu membuat jelly berbahan dasar toga. Sedangkan 30% walimurid SDN Kerep belum mampu menguasai pembuatan jelly berbahan dasar toga. Dari 40 peserta yang telah mengikuti pelatihan, sebanyak 22 peserta telah menguasai teknik pembuatan label produk berbasis aplikasi *Canva*. Sehingga dapat dikatakan bahwa 55% walimurid SDN Kerep mampu membuat dan mendesain label serta dapat mengimplementasikan dalam pemasaran produk usahanya. Sementara hasil penyusunan laporan harga pokok penjualan dan laba/rugi,

diketahui 53% peserta sudah mampu menyusun laporan, sedangkan 47% peserta masih merasa kebingungan dalam menyusun laporan. Pada sesi yang terakhir, peserta pelatihan antusias dalam mengikuti sesi strategi pemasaran. Hal ini dilihat dari banyaknya pendapat dari peserta terkait penyelesaian dari kasus yang diberikan oleh pemateri. Walimurid SDN Kerep selaku peserta pelatihan sangat merasa senang dan puas dengan kegiatan ini. Mereka juga meminta agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan karena sangat membantu walimurid SDN Kerep dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit *Covid-19*. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa SDN Dermo Guna dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 6(1), 107–114.
- Nurdiwati, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M., & Faisol. (2017). Pemberdayaan Wanita melalui Tanaman Toga untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20–27.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A. (2017). Pemanfaatan Tanaman Toga bagi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a960>
- Yani, K. T. P. A., Kurnianta, P. D. M., Cahyadi, K. D., Esati, N. K., Sawiji, R. T., Darmawan, G. A., & Purnamasari, I. G. A. P. P. (2021). Manfaat Suplemen dalam Meningkatkan Daya Tahan Tubuh sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19*. *Acta Holistica Pharmacia*, 3(1), 9–21.